

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Penggunaan *E-Wallet* dengan Kepercayaan Pengguna Sebagai Variabel Moderasi

I Komang Danu Putra¹, Putu Purnama Dewi²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Pendidikan Nasional
jurnaanggara82604@gmail.com¹, purnamadewi@undiknas.ac.id²

ABSTRACT.

Advances in digital technology have driven the increased use of e-wallets as a payment method, considered more practical, faster, and safer. However, public interest in using e-wallets is influenced by several factors, such as the quality of accounting information systems, perceived usability, and user trust. This study aims to examine the influence of accounting information systems and perceived usability on e-wallet use interest and to assess the role of user trust as a moderating variable. The study was conducted on MSMEs in Denpasar City using a quantitative approach by distributing questionnaires to 100 respondents. Data analysis used the Partial Least Square (PLS) method. The results revealed that the accounting information system has a positive and significant effect on interest in using e-wallets. Perceived usefulness also showed a significant positive effect on interest in use. In addition, user trust was able to strengthen the relationship between the accounting information system and perceived usefulness with interest in using e-wallets. Overall, these findings confirm that the better the quality of accounting information, the greater the perceived benefits, and the higher user trust, the greater the interest of MSMEs and the public in using e-wallets. This study is expected to provide a basis for consideration for e-wallet service providers in improving system quality, service features, and security aspects to foster user trust.

Keywords: *Accounting Information System, Perceived Usefulness, User Trust, Interest in Use, E-Wallet.*

ABSTRAK.

Kemajuan teknologi digital telah mendorong meningkatnya penggunaan e-wallet sebagai alat pembayaran yang dinilai lebih praktis, cepat, dan aman. Meski demikian, minat masyarakat dalam memanfaatkan e-wallet dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti kualitas sistem informasi akuntansi, persepsi terhadap kegunaan, serta tingkat kepercayaan pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sistem informasi akuntansi dan persepsi kegunaan terhadap minat penggunaan e-wallet, serta menilai peran kepercayaan pengguna sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan pada UMKM di Kota Denpasar dengan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden. Analisis data menggunakan metode Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan e-wallet. Persepsi kegunaan juga menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan. Selain itu, kepercayaan pengguna mampu memperkuat hubungan antara sistem informasi akuntansi maupun persepsi kegunaan dengan minat penggunaan e-wallet. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa semakin baik kualitas informasi akuntansi, semakin besar manfaat yang dirasakan, serta semakin tinggi kepercayaan pengguna, maka semakin meningkat pula minat UMKM dan masyarakat dalam memanfaatkan e-wallet. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar pertimbangan bagi penyedia layanan e-wallet dalam meningkatkan kualitas sistem, fitur layanan, serta aspek keamanan guna menumbuhkan kepercayaan pengguna.

Kata kunci: *Sistem Informasi Akuntansi, Persepsi Kegunaan, Kepercayaan Pengguna, Minat Penggunaan, E- Wallet.*

PENDAHULUAN

Dalam era digitalisasi yang terus berkembang, metode pembayaran digital semakin populer di kalangan masyarakat. Dunia keuangan telah berubah berkat kemajuan teknologi dan informasi (Maulidah *et al.*: 2024). *Fintech* menggunakan kemajuan teknologi untuk membuat produk dan layanan keuangan yang lebih mudah bagi orang untuk membayar (Mawardani & Dwijayanti: 2021). Salah satu jenis *fintech* di Indonesia adalah *digital payment*, yaitu layanan berupa pembayaran transaksi secara *online* berbentuk *electronic wallet* atau biasa disebut *e-wallet* (Nawawi: 2020). Kegiatan ekonomi saat ini semakin bergantung pada teknologi *digital*. Salah satu fenomena yang muncul di Indonesia dalam era ekonomi *digital* ini adalah masyarakat yang mulai mengadopsi sistem pembayaran melalui aplikasi dompet elektronik serta meningkatnya masyarakat melakukan transaksi belanja *online* seperti *e-commerce*, *e-marketplace* dan *online web store* yang telah mempercepat popularitas *e-wallet* di Indonesia (Jitmau *et al.*: 2025). Dalam pelayanannya, perusahaan *digital payment* bekerjasama dengan berbagai pihak, seperti perusahaan telekomunikasi, toko, bank konvensional, dan *convenience store* (Susanti & Putra: 2023).

Minat pengguna adalah perilaku yang menunjukkan tingkat minat seseorang terhadap suatu aktivitas tertentu. Salah satu cara yang digunakan manusia untuk mencapai tujuan tertentu adalah melalui minat (Altara & Triyanto: 2023). Minat dapat berkembang setelah beberapa waktu dan tidak diperbaiki sepanjang waktu. Jika seseorang termotivasi untuk terlibat dalam suatu perilaku, pengguna melakukannya karena dompet *digital* berfungsi seperti yang diharapkan untuk mencapai tujuan pelanggan (Prameswari *et al.*: 2022).

Menurut Saragih *et al.* (2023), *e-wallet* dapat menggantikan metode pembayaran konvensional karena merupakan aplikasi atau fitur layanan yang dikembangkan bank untuk mempermudah pelanggan melakukan transaksi atau pembayaran non tunai dengan aplikasi *smartphone* yang memungkinkan pengguna melakukan transaksi, menyimpan uang, dan mencatat semua transaksi. Aplikasi dompet elektronik atau *e-wallet* akan memudahkan pengguna dan tidak akan menjadi masalah besar jika pengguna lupa atau tidak membawa dompet (Wahyuningsih & Nirawati: 2022). Cukup dengan menunjukkan aplikasi *e-wallet*, yang memiliki saldo dan poin yang dimiliki oleh pengguna. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang uang elektronik, pengelolaan uang elektronik di Indonesia harus mengikuti prinsip utama seperti penguatan perlindungan konsumen, pencegahan pencucian uang, dan **Gambar 2.1 Teori TAM3** tersedia dan saat ini yang sedang meningkat popularitasnya, aman serta diminati oleh masyarakat sebagai media bertransaksi keuangan yaitu OVO, Dana, Gopay, Shopeepay, LinkAja (Nawawi: 2020).

Bank Indonesia (BI) melaporkan transaksi uang elektronik meningkat 35,24% (*year on year/yoy*) mencapai Rp 92,79 triliun pada Mei 2024. Pada saat yang sama, transaksi bank digital mencapai Rp 5.570,49 triliun atau tumbuh 10,82% (*year on year*) (Kristianus: 2024). Gubernur BI Perry Warjiyo pun menyebutkan terkait kinerja transaksi ekonomi dan keuangan digital pada tahun 2024 tetap tumbuh, didukung oleh pembayaran digital yang meningkat 36,1% (*year on year*) mencapai 34,5 miliar transaksi. Dalam hal ini, volume transaksi pembayaran digital melalui QRIS tumbuh sebesar 175,2% sepanjang 2024 dalam perhitungan tahunan (*year-on-year/yoy*). Kinerja ini didukung peningkatan jumlah pengguna dan *merchant* (Hasiana: 2025).

Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya penggunaan uang

elektronik sebagai metode pembayaran menjadi sebuah kebutuhan yang tidak bisa dihindari lagi (Abiba & Indrarini: 2021). Berdasarkan data dari Databooks, Gopay menjadi platform dompet digital populer di kalangan masyarakat dengan persentase penggunaannya sebanyak 71 persen pengguna. Kemudian, terdapat OVO yang dipakai oleh 70 persen pengguna, lalu Dana dengan pengguna sebanyak 61 persen pengguna, Shopeepay dengan persentase pemakaian oleh 60 persen pengguna dan terdapat penggunaan di bawah 50 persen pengguna yaitu LinkAja dengan 27 persen (Rania: 2024).



Gambar 1. Penggunaan E-Wallet di Indonesia

Sumber : <https://jubelio.com/hasil-survei-dompet-digital-paling-favorit-di-indonesia/>

Perubahan yang dibawa oleh dompet digital mempengaruhi masyarakat, terutama kota Denpasar, yang dikenal sebagai kota metropolitan yang lebih cepat mengadopsi teknologi baru daripada kota lain di Bali (Krismajayanti *et al.*: 2024). Hal ini terlihat dari berkembangnya berbagai perusahaan transportasi *online* yang menerima pembayaran melalui *e-wallet*. Banyak toko besar dan kecil di Denpasar menunjukkan kesiapan kota untuk memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk mendukung bisnis dan layanan. Inovasi dan adaptasi yang cepat ini menjadikan Denpasar sebagai contoh nyata dari sebuah kota yang dinamis dan maju, yang melalui penggunaan teknologi yang cerdas mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan pada masyarakatnya (Widhyastana & Sunarharum: 2023). Hal ini mendukung digitalisasi sistem pembayaran non tunai QRIS. Jumlah pembeli dan penjual dilaporkan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPwBI) Provinsi Bali sejumlah 778.379 orang di Kota Denpasar menggunakan QRIS, yang merupakan 55% dari sebaran toko di provinsi Bali (Antara: 2023). 93 persen pengguna telepon seluler dan 84,49% dari seluruh populasi Kota Denpasar memiliki akses internet (Bps.go.id: 2024). Data ini menunjukkan bahwa orang-orang di Kota Denpasar sangat menyadari produk *e-wallet* sebagai cara untuk melakukan transaksi *online*.

Data BPS Provinsi Bali tahun 2023-2024 menunjukkan adanya variasi kepemilikan *e-wallet* antar kabupaten/kota. Kabupaten Jembrana dan Tabanan memiliki persentase kepemilikan *e-wallet* yang relatif rendah, yakni sekitar 7-9%. Sementara itu, Kota Denpasar menempati posisi tertinggi di Bali dengan persentase kepemilikan *e-wallet* yang jauh lebih besar dibandingkan wilayah lain. Kondisi ini menggambarkan peran Denpasar sebagai pusat pemerintahan, ekonomi, dan pendidikan di Bali dengan penetrasi digital lebih merata.

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Tidak Memiliki <i>Does Not Have</i>	Banyaknya Jenis E-Wallet yang dimiliki <i>Number of types of E-Wallets owned</i>		
		1	2	>2
Jembrana	87,39	8,49	3,20	NA
Tabanan	85,82	7,61	4,69	1,88
Badung	61,00	17,79	12,41	8,80
Gianyar	83,74	11,06	3,25	1,95
Klungkung	93,69	2,22	2,46	1,62
Bangli	85,06	11,75	2,30	NA
Karangasem	90,30	8,91	NA	NA
Buleleng	91,87	6,00	1,23	NA
Denpasar	53,74	24,06	12,28	9,93
Bali	75,42	13,55	6,44	4,59

Gambar 2. Persentase Kepemilikan E-Wallet di Provinsi Bali, 2024

Sumber: <https://bali.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTk5IzE=/persentase-rumah-tanggamenurut-kabupaten-kota-dan-kepemilikan-e-wallet-di-provinsi-bali-2023-2024.html>

Dengan beragamnya aplikasi dompet elektronik (*e-wallet*) yang tersedia, menyebabkan para penjual harus menyediakan beberapa layanan kode QR sebanyak jumlah aplikasi dompet digital yang tersedia untuk dapat dipindai oleh masing-masing aplikasi tersebut, sedangkan dengan banyaknya kode QR yang disediakan oleh penjual menyebabkan konsumen memiliki kendala akibat kurangnya efektivitas dan efisiensi untuk melakukan pemindaian kode QR, karena syarat serta ketentuan masing-masing kode QR yang berbeda-beda (Kerristina & Widanta: 2025). QRIS merupakan upaya standardisasi oleh Bank Indonesia untuk semua perusahaan yang memanfaatkan teknologi finansial (*fintech*) seperti GoPay, OVO, DANA, LinkAja, dan lainnya. *Financial technology* dapat meningkatkan keputusan pendanaan UMKM di Provinsi Bali yang dilihat dari indikator *fintech lending* memanfaatkan jejak digital sebagai pengganti dokumen fisik untuk verifikasi sehingga pendaftaran lebih mudah (Natalia & Wiagustini: 2022).

Berdasarkan Dinas Koperasi dan UMKM di Kota Denpasar di Tahun 2024 terdapat 32.626 usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Denpasar. Kota Denpasar sebagai kota metropolitan mengalami perkembangan UMKM sangat pesat hal ini terbukti dengan pertumbuhan UMKM dari 5 tahun yakni pada 2019 sebanyak 20.185 meningkat sebesar 61,6% hingga tahun 2024 (Kemenkeu RI: 2021). Kota Denpasar juga merupakan daerah dengan jumlah penduduk tertinggi kedua di Provinsi Bali yakni sebanyak 752.314 jiwa. Sehingga menjadikan Kota Denpasar memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi akibat tingginya arus mobilitas penduduk ke Kota Denpasar. Karena dengan memiliki jumlah penduduk tertinggi Kota Denpasar sudah memiliki peluang pasar (pembeli) dengan jumlah yang sangat besar (Denyawan & Mustika: 2024). Kecocokan dari jumlah penduduk yang besar disertai dengan UMKM yang banyak didukung dengan kecenderungan pembeli yang menggunakan pembayaran via *online* yang tinggi menjadi alasan kuat bahwa pembayaran dengan *e-wallet* ini sudah menjadi sangat penting tak hanya bagi pembeli yang dimudahkan namun juga bagi pemilik dari UMKM tersebut yang

dimudahkan oleh adanya produk *e-wallet* ini.

Menurut Ajzen (1991) yang mengemukakan pengetahuan atau konsep yang relevan menentukan perilaku. Meskipun perspektif setiap orang berbeda, hanya sebagian kecil orang yang percaya bahwa perilaku tertentu dapat berdampak jika seseorang hadir di suatu acara dalam kondisi tertentu. Beberapa konsep yang relevan ini dapat memengaruhi perilaku setiap orang. Menurut (Christiana *et al.*: 2024) sikap seseorang terhadap perilaku dan norma subjektifnya merupakan indikator yang dapat mempengaruhi niat untuk melaksanakan suatu perilaku. Sikap tersebut adalah perasaan seseorang tentang suatu tindakan yang positif atau negatif. Dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang individu akan memiliki sikap *planned behavior* terhadap suatu layanan teknologi seperti *e-wallet* apabila individu tersebut memiliki *perceived of use* kepada layanan *e-wallet* secara berkesinambungan maka ia sudah nyaman menggunakan teknologi tersebut (Hakim *et al.*: 2022).

Konsep penerimaan teknologi bisa diukur menggunakan *Technology Acceptance Model* atau sering disingkat sebagai (TAM) (Aisyah *et al.*: 2022). *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan pengembangan dari model *Theory of Reasoned Action* (TRA) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen & Fishbein pada tahun 1991. TAM merupakan teori yang menjelaskan mengenai tingkat perilaku pengguna dalam menerima perkembangan teknologi (Ardianto & Azizah: 2021). Tujuan teori ini sebagai faktor fundamental dari perilaku penggunaannya untuk menghadapi teknologi dan Menurut Iffat & Laksmi (2023) terdapat lima konstruksi utama yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), intensitas perilaku penggunaan (*behavior intention to use*), dan penggunaan secara aktual (*actual to use*). Dalam penelitian ini menggunakan dua konstruk yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan sebagai faktor dasar dalam penerimaan penggunaan teknologi.

Sistem informasi akuntansi mengacu pada kemampuan sistem untuk menyediakan data keuangan dengan benar dan tepat waktu. Sistem pembayaran dapat menggunakan sistem informasi akuntansi (Utari & Harahap: 2024). Pencatatan transaksi, pemantauan keuangan, dan pelaporan keuangan dapat lebih mudah dengan integrasi *e-wallet* dengan sistem informasi akuntansi (Mutmainah & Maulidi: 2025). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat dianggap efektif dan efisien jika sistem tersebut mampu menghasilkan informasi yang berkualitas tinggi dan memproses pekerjaan dengan cepat (Aisah & Maharani: 2025). Pada dasarnya, semakin baik sistem informasi akuntansi, maka semakin meningkat minat seseorang menggunakan aplikasi *e-wallet*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Victoria *et al.* (2025) dan Azniza & Meyla (2023) namun hasil penelitian berbeda di temukan oleh Nazaruddin (2024) mengungkapkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan *e wallet*.

Sistem informasi akuntansi yang baik ditandai dengan kemampuannya menyediakan informasi keuangan yang akurat, relevan, tepat waktu, dan dapat diandalkan, sehingga mampu membantu pengguna dalam membuat keputusan finansial secara efisien dan efektif (Wahyudi *et al.*: 2024). Namun demikian, sistem saja tidak cukup untuk menjamin bahwa pengguna akan secara aktif dan konsisten menggunakan *e-wallet* ditunjukkan oleh adanya perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap penggunaan *e-wallet* (Alhusna *et al.*: 2024).

Respon pengguna yang luar biasa terhadap hadirnya *e-wallet* tentunya

bergantung dari niat penggunaan dari setiap pengguna aplikasi *e-wallet*. Salah satu unsur yang kerap mempengaruhi niat penggunaan adalah persepsi kegunaan dari pada pengguna (William & Tjokrosaputro: 2021). Pengguna biasanya berdiri pada satu opini di mana pengguna akan memiliki niat untuk menggunakan sesuatu ketika pengguna merasa ada suatu kegunaan yang berarti yang dapat memenuhi kebutuhannya (Purba *et al*: 2020). Persepsi kegunaan adalah persepsi atas manfaat yang dirasakan oleh pengguna sistem atau aplikasi. Persepsi ini dibagi menjadi dua kategori. Kategori pertama adalah manfaat yang dirasakan dengan memperkirakan faktor yang dapat menjadikan suatu pekerjaan dapat lebih mudah dikerjakan, berguna, meningkatkan efektifitas dalam bekerja serta meningkatkan kinerja. Kategori kedua adalah manfaat yang dirasakan dengan dua perkiraan berupa indikator kemanfaatan dan efektifitas. Kemanfaatan yang meliputi dimensi pekerjaan yang lebih mudah, kebergunaan, dan meningkatkan produktivitas (Nasih *et al*: 2024). Perkiraan efektifitas yang meliputi dimensi peningkatan efektifitas dan pengembangan kinerja. Pada dasarnya, semakin baik persepsi kegunaan, maka semakin meningkat minat seseorang menggunakan aplikasi *e-wallet*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasih *et al*. (2024) dan William & Tjokrosaputro (2021).

Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam penerimaan suatu teknologi juga sangat penting unsur kepercayaan oleh si pengguna karena ini akan mengurangi persepsi risiko pengguna dan meningkatkan keyakinan terhadap keamanan dan reliabilitas sistem yang ditawarkan oleh suatu teknologi (Ardianto *et al*: 2021). Dalam kondisi seperti ini terdapat unsur ketidakpastian secara otomatis mengandung risiko. Dalam kondisi yang berisiko diperlukan adanya kepercayaan agar pihak yang terlibat bersedia untuk mengambil tindakan yang akan menjadi variabel kepercayaan sebagai variabel moderasi pada penelitian ini (Rossela & Muhammad: 2024). Pemilihan variabel kepercayaan ini sebagai variabel moderasi menandakan bahwa meskipun pengguna menilai *e-wallet* mudah digunakan atau bermanfaat, pengguna tidak akan memilih menggunakannya jika tidak percaya pada keamanan sistem dan perlindungan data. Sebaliknya, jika kepercayaan tinggi, maka pengaruh kemudahan dan manfaat menjadi lebih kuat, karena pengguna yakin transaksi digital aman dan dapat diandalkan. Menurut Nurzanita & Marlina (2020), kepercayaan adalah hasil dari struktur-struktur kognitif yang dibentuk oleh individu setelah mereka mengumpulkan, mengolah, dan menggabungkan informasi, serta memasukkan penilaian pribadi terhadap berbagai hasil yang relevan. Menurut Wahyono & Ardiansyah (2021) kepercayaan adalah kemauan untuk membuat dirinya peka pada tindakan yang diambil oleh orang yang dipercayainya berdasarkan pada rasa kepercayaan dan tanggung jawab. Berdasarkan definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kepercayaan merupakan tingkat keyakinan seseorang terhadap suatu produk setelah menggunakannya. Semakin besar kepercayaan yang dirasakan seseorang dalam menggunakan aplikasi *e-wallet* maka memperbesar/memperkuat keputusan penggunaan aplikasi tersebut. Variabel Kepercayaan sudah terbukti sebagai variabel moderasi yang dibuktikan pada penelitian Fitri *et al*. (2023) yang menyatakan variabel kepercayaan mampu memperkuat pengaruh kualitas layanan dan kualitas produk terhadap kepuasan nasabah. Hal serupa juga diperoleh oleh penelitian Nurmalasari (2022) yang menyatakan bahwa kepercayaan mampu memperkuat pengaruh *brand image* dan kualitas layanan terhadap kepuasan pelanggan menggunakan layanan BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Madiun.

Penelitian ini merujuk dari penelitian Azniza & Meyla (2023) mengenai pengaruh fitur layanan dan sistem informasi akuntansi terhadap penggunaan *financial technology* pada aplikasi dompet *digital*. Persamaan penelitian ini dengan Azniza & Meyla (2023) adalah meneliti pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap penggunaan dompet *digital*. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azniza & Meyla (2023). Penelitian ini tidak menggunakan variabel fitur layanan namun menggunakan variabel persepsi kegunaan dengan variabel kepercayaan pengguna sebagai variabel moderasi. Selain itu, penelitian ini secara khusus menggunakan variabel moderasi yakni variabel kepercayaan pengguna. Lokasi yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah di Padang. Penelitian ini berlokasi di Kota Denpasar.

Berdasarkan latar belakang diatas serta faktor - faktor yang diduga berpengaruh terhadap penggunaan *e-wallet*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Persepsi Kegunaan terhadap Minat Penggunaan *E-Wallet* dengan Kepercayaan sebagai variabel moderasi".

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dipilih di Kota Denpasar karena kota ini menjadi pusat aktivitas ekonomi digital di Provinsi Bali. Berdasarkan data BPS Provinsi Bali tahun 2023-2024 menunjukkan adanya variasi kepemilikan *e-wallet* antar kabupaten/kota. Kabupaten Jembrana dan Tabanan memiliki persentase kepemilikan *e-wallet* yang relatif rendah, yakni sekitar 7-9%. Sementara itu, Kota Denpasar menempati posisi tertinggi di Bali dengan persentase kepemilikan *e-wallet* yang jauh lebih besar dibandingkan wilayah lain. Kondisi ini menggambarkan peran Denpasar sebagai pusat pemerintahan, ekonomi, dan pendidikan di Bali yang didukung dengan penetrasi digital lebih merata. Oleh karena itu, Denpasar sebagai kota terbesar di Bali sangat representatif dan relevan sebagai lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Klasifikasi	Frekuensi (usaha)
1	Jenis UMKM	Kuliner	63
		Fashion	17
		Teknologi Internet	18
		Otomotif	2
Jumlah			100
2	Domisili	Denpasar Utara	12
		Denpasar Timur	25
		Denpasar Selatan	33
		Denpasar Barat	30
Jumlah			100
3	Lama Berdiri Usaha	< 1 Tahun	9
		1-3 Tahun	26
		>3-5 Tahun	65
Jumlah			100
4	Jenis <i>E-Wallet</i>	Ovo	21
		Dana	23

	Shopeepay	11
	Gopay	45
Jumlah		100

Sumber : Data Peimer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa responden berdasarkan jenis umkm, dalam penelitian ini diketahui bahwa mayoritas responden penelitian ini merupakan umkm pada sektor kuliner yang terdiri atas 63 orang responden. Disusul dengan umkm sektor teknologi internet sebanyak 18 orang responden, umkm sektor *fashion* sebanyak 17 respoden dan 2 responden dari umkm sektor otomotif, umkm di sektor kuliner ditemukan paling banyak menggunakan *e-wallet* sebagai alat pembayaran dan penerimaan dalam transaksinya penggunaan ini mengindikasikan adopsi sistem informasi akuntansi dengan menggunakan *e-wallet* sehubungan dengan kegunaan serta kemudahan dan manfaat yang lebih besar yang dirasakan umkm dalam pemanfaatnya dalam sistem akuntansi dan pencatatan keuangan dari usaha yang dimiliki.

Hasil Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	AVE	Keterangan
1	Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,863	Valid
2	Persepsi Kegunaan (X2)	0,919	Valid
3	Kepercayaan Pengguna (Z1)	0,715	Vallid
4	Minat Penggunaan (Y)	0,875	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Uji validitas pada penelitian ini membuktikan bahwa seluruh indikator pada masing-masing variabel yang digunakan telah berhasil memperoleh nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,5. Sehingga, pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
1	Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,948	Reliabel
2	Persepsi Kegunaan (X2)	0,979	Reliabel
3	Kepercayaan Pengguna (Z1)	0,952	Reliabel
4	Minat Penggunaan (Y)	0,928	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Pengujian kehandalan instrumen penelitian ditujukan untuk memastikan kelayakan item kuesioner yang digunakan pada penelitian. Berdasarkan pada Tabel 3, dapat dibuktikan bahwa seluruh konstruk penelitian telah mendapatkan nilai *composite reliability* melampaui syarat sebesar 0,70, yang mengisyaratkan bahwa item kuesioner telah reliabel dan layak dijadikan instrumen penelitian.

Deskripsi Jawaban Responden

Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan mengetahui karakteristik responden atas indikator dari tiap variabel dalam studi. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan akan diukur dengan skala likert yakni skala *Likert Summated Ratings*

(LSR) dengan bentuk *checklist*, yang terdiri dari 5 skala poin dengan alternatif pilihan 1 sampai dengan 5 jawaban pertanyaan dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Adapun jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada yaitu :

SS = Sangat Setuju = bobot nilai 5
 S = Setuju = bobot nilai 4
 KS = Kurang Setuju = bobot nilai 3
 TS = Tidak Setuju = bobot nilai 2
 STS = Sangat Tidak Setuju = bobot nilai 1

a. Deskripsi Jawaban Terhadap Variabel Sistem Informasi Akuntansi

Tabel 4. Deskripsi Variabel Sistem Informasi Akuntansi

No	Pernyataan	Jumlah Jawaban Responden (orang)					Skor Total	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	<i>E-wallet</i> yang saya gunakan jarang mengalami gangguan saat bertransaksi.	1	5	13	10	71	445	4,45
2	Data transaksi yang dicatat melalui <i>e-wallet</i> sesuai dengan jumlah pembayaran yang diterima.	0	13	91	31	47	412	4,12
3	Saya merasa data transaksi saya aman saat menggunakan <i>e-wallet</i> .	0	5	17	19	59	432	4,32
4	Penggunaan <i>e-wallet</i> memudahkan saya dalam menyatukan data transaksi dari berbagai sumber.	1	5	13	10	71	445	4,35
Total							1734	4,33

Sumber: data Primer diolah, 2025

Merujuk pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa variabel sistem informasi akuntansi secara keseluruhan memperoleh total skor sebesar 1734 dengan rata-rata sebesar 4,33. Didasarkan pada hasil perhitungan frekuensi tanggapan responden, dapat dilihat bahwa indikator sistem informasi akuntansi kedua terkait dengan “ Data transaksi yang dicatat melalui *e-wallet* sesuai dengan jumlah pembayaran yang diterima” memperoleh skor total terendah dengan rata rata sebesar 4,12. Sedangkan, indikator sistem informasi akuntansi pertama dan keempat dengan pernyataan “*E-wallet* yang saya gunakan jarang mengalami gangguan saat bertransaksi” dan “ Penggunaan *e-wallet* memudahkan saya dalam menyatukan data transaksi dari berbagai sumber” memperoleh skor total tertinggi dengan rata-rata sebesar 4,45. Hasil ini mengisyaratkan bahwa UMKM yang berpartisipasi pada penelitian setuju bahwa *e-wallet* bukan hanya menjadi alat pembayaran, tetapi juga telah membantu UMKM dalam pengelolaan informasi keuangan yang lebih efisien, akurat, dan mudah diakses. Dengan demikian, kehadiran *e-wallet* memberikan dampak positif pada minat penggunaan *e-wallet* pada UMKM.

b. Deskripsi Jawaban Terhadap Variabel Persepsi Kegunaan

Tabel 5. Deskripsi Variabel Persepsi Kegunaan

No	Pernyataan	Jumlah Jawaban Responden (orang)					Skor Total	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	Saya merasa pengelolaan keuangan usaha menjadi lebih efektif dengan menggunakan <i>e-wallet</i> .	1	9	15	17	58	422	4,22
2	Saya tidak perlu mengeluarkan banyak biaya tambahan untuk transaksi melalui <i>e-wallet</i> .	1	10	11	14	64	430	4,30
3	Saya dapat dengan mudah mencari dan menelusuri riwayat transaksi di <i>e-wallet</i> .	1	13	7	28	51	415	4,15
4	Proses transaksi melalui <i>e-wallet</i> berlangsung lancar dan jarang mengalami gangguan.	2	8	11	17	62	429	4,29
5	Data transaksi yang tercatat di <i>e-wallet</i> sangat akurat dan sesuai dengan nilai sebenarnya.	3	11	7	30	49	411	4,11
Total							2107	4,21

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa variabel persepsi kegunaan secara keseluruhan memperoleh total skor sebesar 2107 dengan rata-rata sebesar 4,21. Didasarkan pada hasil perhitungan frekuensi tanggapan responden, dapat dilihat bahwa indikator persepsi kegunaan kelima terkait dengan “Data transaksi yang tercatat di *e-wallet* sangat akurat dan sesuai dengan nilai sebenarnya” memperoleh skor total terendah dengan rata-rata sebesar 4,11. Sedangkan, indikator persepsi kegunaan kedua dengan pernyataan “ Saya tidak perlu mengeluarkan banyak biaya tambahan untuk transaksi melalui *e-wallet*” memperoleh skor total tertinggi dengan rata-rata sebesar 4,30. Hasil ini mengisyaratkan bahwa UMKM yang berpartisipasi pada penelitian setuju bahwa *e-wallet* dipandang sebagai teknologi yang bukan hanya memudahkan pelanggan dalam bertransaksi, tetapi juga memberikan keuntungan langsung bagi UMKM, khususnya dari sisi penghematan biaya dan nilai guna yang diperoleh dalam kegiatan usaha sehari-hari.

c. Deskripsi Jawaban Terhadap Variabel Kepercayaan pengguna

Tabel 6. Deskripsi Variabel Kepercayaan Pengguna

No	Pernyataan	Jumlah Jawaban Responden (orang)					Skor Total	Rata-Rata	
		1	2	3	4	5			
1	Saya percaya <i>e-wallet</i> yang saya gunakan dapat diandalkan untuk melakukan transaksi usaha.	2	23	16	31	28	360	3,60	
2	Saya percaya <i>e-wallet</i> dapat membantu menyelesaikan masalah jika terjadi kesalahan transaksi.	4	24	26	1	22	24	338	3,38
3	Saya merasa bertransaksi menggunakan <i>e-wallet</i> lebih terjamin keamanannya karena transaksi melalui perangkat pribadi.	4	21	29	35	11	328	3,28	
4	Saya yakin <i>e-wallet</i> dapat diandalkan sebagai dompet digital yang dapat dipakai untuk melayani kebutuhan transaksi.	6	21	16	31	26	350	3,50	
Total							1376	3,44	

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Merujuk pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa variabel kepercayaan pengguna secara keseluruhan memperoleh total skor sebesar 1376 dengan rata-rata sebesar 3,44. Didasarkan pada hasil perhitungan frekuensi tanggapan responden, dapat dilihat bahwa indikator kepercayaan pengguna ketiga terkait dengan “Saya merasa bertransaksi menggunakan *e-wallet* lebih terjamin keamanannya karena transaksi melalui perangkat pribadi” memperoleh skor total terendah dengan rata-rata sebesar 3,28. Sedangkan, indikator kepercayaan pengguna pertama dengan pernyataan “Saya percaya *e-wallet* yang saya gunakan dapat diandalkan untuk melakukan transaksi usaha.” memperoleh skor total tertinggi dengan rata-rata sebesar 3,60. Hasil ini mengisyaratkan bahwa UMKM yang menjadi responden cukup percaya bahwa *e-wallet* yang mereka gunakan mampu diandalkan dalam mendukung transaksi usaha mereka. Para pelaku UMKM telah memiliki tingkat kepercayaan yang baik terhadap penggunaan *e-wallet* dalam kegiatan usaha, namun peningkatan kualitas layanan *e-wallet* tetap diperlukan untuk memperkuat kepercayaan secara maksimal.

d. Deskripsi Jawaban Terhadap Variabel Minat Penggunaan

Tabel 7. Deskripsi Variabel Minat Penggunaan

No	Pernyataan	Jumlah Jawaban Responden (orang)					Skor Total	Rata-Rata
		1	2	3	4	5		
1	Saya merasa penggunaan <i>e-wallet</i> dalam pencatatan	0	13	10	43	34	398	3,98

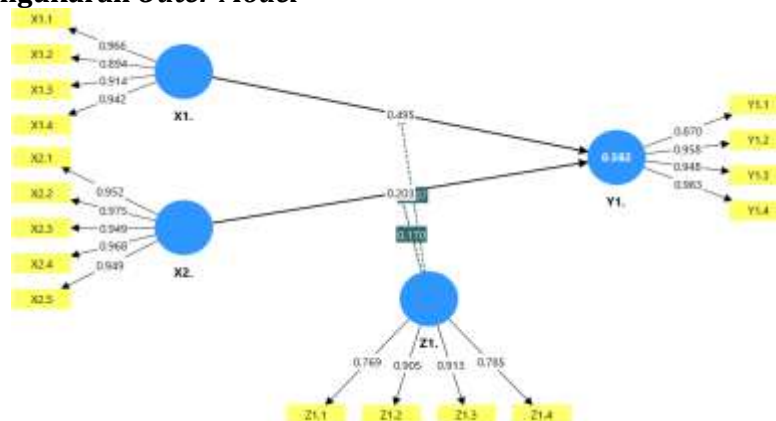
	transaksi usaha saya cukup mudah dipelajari.								
2	Penggunaan <i>e-wallet</i> membantu meningkatkan efisiensi transaksi usaha saya.	1	5	17	1	28	49	419	4,19
3	Fitur-fitur yang tersedia dalam <i>e-wallet</i> sesuai dengan kebutuhan usaha saya.	1	7	14		26	52	421	4,21
4	Saya merasa biaya administrasi <i>e-wallet</i> tidak memberatkan usaha saya.	0	6	17		25	52	423	4,23
Total								1661	4,15

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan pada Tabel 7, dapat diketahui bahwa variabel minat penggunaan secara keseluruhan memperoleh total skor sebesar 1661 dengan rata-rata sebesar 4,15. Didasarkan pada hasil perhitungan frekuensi tanggapan responden, dapat dilihat bahwa indikator minat penggunaan pertama terkait dengan “ Saya merasa penggunaan *e-wallet* dalam pencatatan transaksi usaha saya cukup mudah dipelajari.” memperoleh skor total terendah dengan rata rata sebesar 3,98. Sedangkan, indikator minat penggunaan keempat dengan pernyataan “ Saya merasa biaya administrasi *e-wallet* tidak memberatkan usaha saya.” memperoleh skor total tertinggi dengan rata-rata sebesar 4,23. Hasil ini mengisyaratkan bahwa UMKM yang berpartisipasi dalam penelitian memiliki persepsi positif terhadap biaya administrasi penggunaan *e-wallet*, di mana biaya yang dikenakan dianggap relatif terjangkau dan tidak memberikan tekanan finansial bagi usaha.

Hasil Analisis Data

a. Pengukuran *Outer Model*



Gambar 3. Outer Model PLS

Sumber: Data primer diolah (2025)

1) Convergent Validity

Tabel 8. Hasil *Outer Loading*

Item Variabel	Sistem Informasi Akuntansi	Persepsi Kegunaan	Kepercayaan Pengguna	Minat Penggunaan
X1.1	0.966			

X1.2	0.894			
X1.3	0.914			
X1.4	0.942			
X2.1		0.952		
X2.2		0.975		
X2.3		0.949		
X2.4		0.968		
X2.5		0.949		
Z1.1			0.769	
Z1.2			0.905	
Z1.3			0.913	
Z1.4			0.785	
Y1.1				0.870
Y1.2				0.958
Y1.3				0.948
Y1.4				0.963

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 8, hasil output telah memenuhi *convergent validity* karena *loading factor* berada di atas 0,50 maka dapat dikatakan seluruh indikator variabel penelitian valid. Variabel sistem informasi akuntansi (X1) indikator X1.1. memiliki nilai *outer loadings* tertinggi dibandingkan indikator lain yaitu 0,966, maka dapat dijelaskan bahwa indikator tersebut dapat merefleksikan variabel sistem informasi akuntansi (X1). Variabel persepsi kegunaan (X2) indikator X2.2 memiliki nilai *outer loadings* tertinggi dibandingkan indikator lain yaitu 0,975, maka dapat dijelaskan bahwa indikator tersebut dapat merefleksikan variabel persepsi kegunaan (X2). Variabel kepercayaan pengguna (Z1) indikator Z1.3 memiliki nilai *outer loadings* tertinggi dibandingkan indikator lain yaitu 0,913, maka dapat dijelaskan bahwa indikator tersebut dapat merefleksikan variabel kepercayaan pengguna (Z). Variabel minat penggunaan (Y) indikator Y1.4 memiliki nilai *outer loadings* tertinggi dibandingkan indikator lain yaitu 0,963, maka dapat dijelaskan bahwa indikator tersebut dapat merefleksikan variabel minat penggunaan (Y).

2) *Discriminan Validity*

Tabel 9. Hasil Cross Loading

Item Variabel	Sistem Informasi Akuntansi	Persepsi Kegunaan	Kepercayaan Pengguna	Minat Penggunaan
X1.1	0.966	0.699	-0.065	0.609
X1.2	0.894	0.609	-0.246	0.622
X1.3	0.914	0.618	-0.088	0.595
X1.4	0.942	0.643	-0.055	0.557
X2.1	0.638	0.952	-0.176	0.561
X2.2	0.664	0.975	-0.190	0.557
X2.3	0.652	0.949	-0.201	0.530
X2.4	0.690	0.968	-0.161	0.575
X2.5	0.671	0.949	-0.155	0.537

Z1.1	-0.078	-0.236	0.769	-0.143
Z1.2	-0.178	-0.151	0.905	-0.217
Z1.3	-0.089	-0.158	0.913	-0.195
Z1.4	-0.026	-0.059	0.785	-0.094
Y1.1	0.597	0.540	-0.226	0.870
Y1.2	0.586	0.522	-0.149	0.958
Y1.3	0.589	0.539	-0.198	0.948
Y1.4	0.629	0.554	-0.192	0.963

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa korelasi variabel sistem informasi akuntansi (X1) dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi persepsi kegunaan (X2), minat penggunaan (Y) dan kepercayaan pengguna (Z). Kemudian korelasi variabel *work-life balance* (X2) dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator sistem informasi akuntansi (X1), minat penggunaan (Y) dan kepercayaan pengguna (Z). Selanjutnya korelasi kepercayaan pengguna (Z) dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator sistem informasi akuntansi (X1), persepsi kegunaan (X2), dan minat penggunaan (Y). Lalu korelasi minat penggunaan (Y) dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator sistem informasi akuntansi (X1), persepsi kegunaan (X2), dan kepercayaan pengguna (Z). Dapat dijelaskan bahwa seluruh indikator pada setiap variabel adalah valid.

3) Composite *reliability*

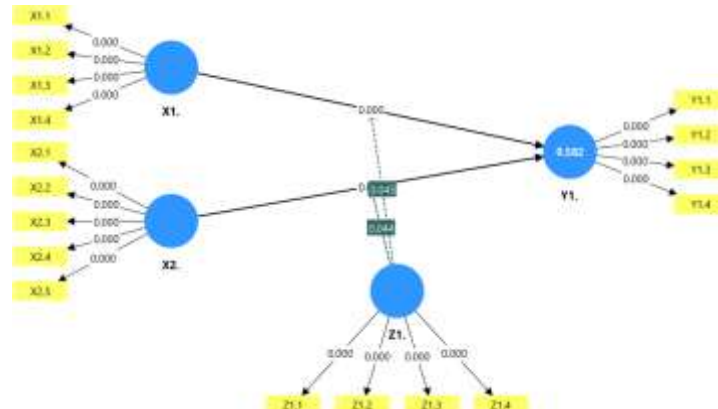
Tabel 10. Hasil *Reliability*

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,947	0,962
Persepsi Kegunaan (X2)	0,978	0,983
Kepercayaan Pengguna (Z1)	0,869	0,909
Minat Penggunaan (Y)	0,952	0,965

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Uji reabilitas dapat dilihat dari nilai *composite reliability*. Indikator dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* $\geq 0,7$. Berdasarkan Tabel diatas nilai *composite reliability* pada masing-masing variabel lebih dari 0,07 serta indikator juga dikatakan disimpulkan variabel memiliki reliabilitas yang baik.

4) Pengukuran *Inner Model*



Gambar 4. *Inner Model PLS (Bootstrapping)*

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Perhitungan nilai *R-Square* (R^2) bertujuan untuk melihat seberapa besar nilai korelasi variabel endogen yang dihasilkan dari estimasi PLS (Hair *et al.*, 2017: 213). Nilai *R-square* (R^2) berada pada berkisar dari 0 hingga 1, dengan asumsi semakin tinggi nilai *R-square*, maka model struktural penelitian semakin baik. Hasil nilai *R-square* dapat dilihat pada Tabel 11 sebagai berikut ini.

Tabel 11. Hasil Uji R-Square

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Minat Penggunaan	0.582	0.560

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan nilai *R-square adjusted* variabel minat penggunaan sebesar 0,560. Artinya sebesar 56 persen variabilitas konstruk minat penggunaan dapat dijelaskan oleh sistem informasi akuntansi, persepsi kegunaan dan kepercayaan pengguna sedangkan sisanya sebesar 44 persen variabel minat pengguna dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

5) Pengujian Hipotesis

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis

		Koefisien (<i>original sample</i>)	T Statistics	P Values
H1	Sistem Informasi Akuntansi → Minat Penggunaan	0.495	5.282	0.000
H2	Persepsi Kegunaan → Minat Penggunaan	0.203	2.406	0.016
H3	Sistem Informasi Akuntansi x Kepercayaan Pengguna → Minat Penggunaan	0.207	2.003	0.045
H4	Persepsi Kegunaan x Kepercayaan Pengguna → Minat Penggunaan	0.170	2.012	0.044

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Pengujian hipotesis penelitian dilaksanakan melalui metode *bootstrapping*, dimana berdasarkan Tabel 12, dapat diindikasikan bahwa hubungan secara langsung antar konstruk telah memenuhi persyaratan dengan perolehan nilai t-statistik melebihi 1,96 dengan p values lebih kecil dari 0,05. Tidak hanya itu, hasil uji bootstrapping sehingga seluruh hipotesis baik pengaruh langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat dan pengaruh variabel bebas dengan variabel moderasi terhadap variabel terikat seluruhnya dapat diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Minat Penggunaan

Berdasarkan hasil analisis data melalui metode *bootstrapping*, diperoleh bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet* pada UMKM di Kota Denpasar, dengan nilai *coefficient* sebesar 0,495. Selain itu, hasil pengujian hipotesis menunjukkan pengaruh signifikan antara sistem informasi akuntansi dan minat penggunaan, ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* sebesar 5,282 ($> 1,96$) dan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem informasi akuntansi yang dirasakan oleh UMKM pengguna *e-wallet*, semakin tinggi minat penggunaan terhadap *e-wallet* pada

UMKM. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet*, dapat diterima.

Hal ini juga sejalan dengan *technology acceptance model* (TAM), dimana kualitas sistem akuntansi yang baik akan meningkatkan *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan). *E-wallet* yang memiliki sistem informasi akuntansi yang handal, akurat, dan mampu menyajikan data transaksi secara *real-time*, akan mendorong pelaku UMKM merasa bahwa teknologi tersebut memberikan manfaat nyata bagi operasional usaha serta mudah digunakan tanpa menambah beban kerja. Kondisi ini pada akhirnya akan mempengaruhi sikap positif dan meningkatkan minat penggunaan *e-wallet* pada bisnis UMKM. Dengan kata lain, semakin tinggi persepsi pelaku UMKM terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi yang tersedia pada layanan *e-wallet*, maka minat penggunaan untuk terus memanfaatkan *e-wallet* dalam kegiatan usaha juga semakin meningkat.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Al-Okaily *et al.* (2023) menjelaskan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan. Sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Victoria *et al.* (2025) dan Zubaida & Abidin (2022) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat penggunaan. Hal ini berarti semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi, maka akan semakin meningkatkan juga minat penggunaan.

b. Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Penggunaan

Berdasarkan hasil analisis data melalui metode *bootstrapping*, diperoleh bahwa persepsi kegunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet* pada UMKM di Kota Denpasar, dengan nilai *coefficient* sebesar 0,203. Selain itu, hasil pengujian hipotesis menunjukkan pengaruh signifikan antara sistem informasi akuntansi dan minat penggunaan, ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* sebesar 2,406 ($> 1,96$) dan nilai *p-value* sebesar 0,016 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin persepsi kegunaan yang dirasakan oleh UMKM pengguna *e-wallet*, semakin tinggi minat penggunaan terhadap *e-wallet* pada UMKM. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet*, dapat diterima.

Hal ini juga sejalan dengan *technology acceptance model* (TAM), dimana dimana persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi minat individu dalam menggunakan suatu teknologi. Ketika pelaku UMKM merasakan bahwa penggunaan *e-wallet* dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses transaksi, serta mempermudah pengelolaan keuangan usaha, maka mereka akan memiliki sikap positif dan terdorong untuk terus menggunakan teknologi tersebut dalam kegiatan bisnis mereka.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Effendy *et al.* (2021) menjelaskan persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan. Sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2022) dan Wardana *et al.* (2022) menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat penggunaan. Hal ini berarti semakin tinggi persepsi kegunaan yang dirasakan oleh pengguna, maka akan semakin meningkatkan juga minat pengguna.

c. Pengaruh Kepercayaan Pengguna dalam Memoderasi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Minat Penggunaan

Berdasarkan hasil analisis data melalui metode *bootstrapping*, diperoleh bahwa kepercayaan mampu memperkuat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap minat penggunaan *e-wallet* pada UMKM di Kota Denpasar, dengan nilai *coefficient* sebesar 0,207. Selain itu, hasil pengujian hipotesis menunjukkan kepercayaan pengguna mampu memperkuat pengaruh antara sistem informasi akuntansi dan minat penggunaan, ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* sebesar 2,003 ($> 1,96$) dan nilai *p-value* sebesar 0,045 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa kepercayaan pengguna berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara sistem informasi akuntansi dan minat penggunaan *e-wallet* pada UMKM di Kota Denpasar. Artinya, ketika UMKM memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap keamanan, keandalan, serta kemampuan *e-wallet* dalam melindungi data transaksi pada usahanya, maka pengaruh sistem informasi akuntansi yang baik akan semakin besar dalam meningkatkan minat penggunaan *e-wallet*, hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kepercayaan pengguna mampu memperkuat sistem informasi akuntansi terhadap minat penggunaan *e-wallet*, dapat diterima.

Hal ini juga sejalan dengan *technology acceptance model* (TAM), dimana kepercayaan (*trust*) menjadi faktor ekstensi yang mampu meningkatkan keyakinan pengguna terhadap manfaat dan kemudahan suatu teknologi. Dalam konteks penggunaan *e-wallet* oleh UMKM, tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap keamanan transaksi, perlindungan data, serta keandalan sistem akan memperkuat *perceived usefulness* dan *behavioral intention* untuk terus memanfaatkan *e-wallet* dalam operasional usaha. Kepercayaan berperan sebagai *key driver* yang dapat mengurangi persepsi risiko, sehingga pelaku UMKM merasa lebih aman dan nyaman dalam menggunakan teknologi keuangan digital. Dengan demikian, ketika sistem informasi akuntansi pada *e-wallet* dinilai berkualitas dan didukung dengan rasa percaya yang tinggi, maka minat pengguna untuk tetap menggunakan *e-wallet* akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Fitri *et al.* (2023) yang menyatakan variabel kepercayaan mampu memperkuat pengaruh kualitas layanan dan kualitas produk terhadap kepuasan nasabah. Hal serupa juga diperoleh oleh penelitian Nurmalasari (2022) yang menyatakan bahwa kepercayaan mampu memperkuat pengaruh *brand image* dan kualitas layanan terhadap kepuasan pelanggan menggunakan layanan BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Madiun. Hal ini variabel kepercayaan pengguna juga mampu memperkuat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap minat penggunaan.

d. Pengaruh Kepercayaan Pengguna dalam Memoderasi Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Penggunaan

Berdasarkan hasil analisis data melalui metode *bootstrapping*, diperoleh bahwa kepercayaan mampu memperkuat pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat penggunaan *e-wallet* pada UMKM di Kota Denpasar, dengan nilai *coefficient* sebesar 0,170. Selain itu, hasil pengujian hipotesis menunjukkan kepercayaan pengguna mampu memperkuat pengaruh antara persepsi kegunaan dan minat penggunaan, ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* sebesar 2,012 ($> 1,96$) dan nilai *p-value* sebesar 0,044 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa kepercayaan pengguna berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara persepsi

kegunaan dan minat penggunaan *e-wallet* pada UMKM di Kota Denpasar. Artinya, ketika UMKM memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap keamanan, keandalan, serta kemampuan *e-wallet* dalam melindungi data transaksi pada usahanya, maka persepsi mereka terhadap manfaat *e-wallet* dalam mendukung aktivitas usaha akan semakin mendorong minat untuk menggunakannya secara berkelanjutan. Meskipun *e-wallet* dinilai memberikan kemudahan dan manfaat yang besar bagi operasional bisnis, minat penggunaan akan jauh lebih kuat apabila pengguna benar-benar mempercayai teknologi tersebut.

Hal ini juga sejalan dengan *technology acceptance model* (TAM), dimana dimana kepercayaan (*trust*) merupakan faktor eksternal yang dapat memperkuat pengaruh *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention* dalam penggunaan teknologi. Ketika pengguna merasa bahwa *e-wallet* tidak hanya bermanfaat, tetapi juga aman, dapat diandalkan, dan mampu menjaga kerahasiaan data bisnis, maka keyakinan mereka untuk terus menggunakan teknologi tersebut akan semakin tinggi. Dalam konteks UMKM, kepercayaan terhadap *e-wallet* membantu mengurangi kekhawatiran akan risiko seperti penipuan digital, kegagalan sistem, atau kebocoran data, sehingga manfaat *e-wallet* yang dirasakan dapat benar-benar dioptimalkan untuk mendukung kegiatan operasional usaha. Dengan demikian, *trust* menjadi elemen penting yang memastikan persepsi kegunaan dapat benar-benar berkontribusi pada peningkatan minat penggunaan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Fitri *et al.* (2023) yang menyatakan variabel kepercayaan mampu memperkuat pengaruh kualitas layanan dan kualitas produk terhadap kepuasan nasabah. Hal serupa juga diperoleh oleh penelitian Nurmalasari (2022) yang menyatakan bahwa kepercayaan mampu memperkuat pengaruh *brand image* dan kualitas layanan terhadap kepuasan pelanggan menggunakan layanan BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Madiun. Hal ini variabel kepercayaan pengguna juga mampu memperkuat pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat penggunaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Sistem informasi akuntansi secara statistik terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet* pada UMKM di Kota Denpasar. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik sistem informasi akuntansi yang dirasakan oleh UMKM pengguna *e-wallet*, semakin tinggi minat penggunaan terhadap *e-wallet* pada UMKM.
- 2) Persepsi kegunaan secara statistik terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet* pada UMKM di Kota Denpasar. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik persepsi kegunaan yang dirasakan oleh UMKM pengguna *e-wallet*, semakin tinggi minat penggunaan terhadap *e-wallet* pada UMKM.
- 3) Kepercayaan pengguna secara statistik terbukti mampu memperkuat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap minat penggunaan *e-wallet* pada UMKM di Kota Denpasar. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepercayaan pengguna terhadap adopsi teknologi *e-wallet* maka pengaruh sistem informasi akuntansi yang baik akan semakin besar dalam meningkatkan minat penggunaan *e-wallet*.

4) Kepercayaan pengguna secara statistik terbukti mampu memperkuat pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat penggunaan *e-wallet* pada UMKM di Kota Denpasar. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepercayaan pengguna terhadap adopsi teknologi *e-wallet* maka pengaruh persepsi kegunaan yang tinggi akan semakin besar dalam meningkatkan minat penggunaan *e-wallet*.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1) Hasil perhitungan tanggapan responden menunjukkan bahwa indikator sistem informasi akuntansi kedua mengenai aspek akurasi data yang memperoleh skor terendah. Terkait dengan hal ini, penting untuk pihak penyedia *e-wallet*, terutama meningkatkan keakuratan pencatatan transaksi yang dihasilkan oleh sistem. Hal ini mencakup konsistensi data antara laporan transaksi yang terdapat pada aplikasi dengan bukti pembayaran yang diterima pelanggan, serta sinkronisasi data secara real-time tanpa keterlambatan.

2) Hasil perhitungan tanggapan responden menunjukkan bahwa indikator persepsi kegunaan kelima mengenai keakuratan perhitungan transaksi yang memperoleh skor terendah. Terkait dengan hal ini, penting untuk pihak penyedia *e-wallet*, terutama meningkatkan akurasi dalam proses penghitungan transaksi, termasuk nominal pembayaran, biaya admin, potongan promo, serta pencatatan pendapatan yang diterima.

3) Hasil perhitungan tanggapan responden menunjukkan bahwa indikator kepercayaan pengguna ketiga mengenai aspek keamanan yang memperoleh skor terendah. Terkait dengan hal ini, penting untuk pihak penyedia *e-wallet*, terutama meningkatkan perlindungan keamanan sistem dalam setiap proses transaksi. Hal ini dapat dilakukan melalui penguatan sistem enkripsi data, verifikasi berlapis, deteksi penipuan secara *real-time*, serta penyediaan edukasi terkait keamanan *digital* kepada pengguna.

4) Hasil perhitungan tanggapan responden menunjukkan bahwa indikator minat penggunaan pertama mengenai aspek mudah dioperasikan/digunakan yang memperoleh skor terendah. Terkait dengan hal ini, penting untuk pihak penyedia *e-wallet*, terutama kemudahan penggunaan antarmuka aplikasi (*user interface*) dan alur transaksi (*user experience*) agar lebih sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan pelaku usaha, termasuk UMKM yang belum sepenuhnya familiar dengan teknologi *digital*.

5) Penelitian berikutnya mampu memperluas kembali populasi beserta sampel penelitian, dan menerapkannya pada objek yang berbeda guna menyediakan wawasan secara meluas terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan khususnya pada *e-wallet*.

6) Meninjau hasil nilai koefisien determinasi pada *R-square* dimana minat penggunaan memperoleh nilai *R-square adjusted* dengan nilai 0,560 atau dengan persentase 56% dan sisanya diprediksi dipengaruhi oleh variabel determinan lainnya diluar model penelitian ini. Maka disarankan untuk peneliti berikutnya mampu menambahkan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti persepsi kemudahan, promosi, *cashback*, dan fitur layanan dengan tujuan memberikan pemahaman secara mendalam mengenai determinan yang mampu meningkatkan minat penggunaan *e-wallet*.

DAFTAR PUSTAKA

- Azniza, M., & Meyla, D. N. (2023). Pengaruh Fitur Layanan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Penggunaan Financial Technology pada Aplikasi Dompot Digital (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Ekasakti). *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(2), 104–111. <https://doi.org/10.31933/epja.v1i2>
- Bank Indonesia. (2025). *Laporan SPIP edisi Maret 2025*.
- Basuki, R. (2021). Generasi “Milenial” Dan Generasi “Kolonial”. <https://www.djkn.kemenu.go.id/kpknlpontianak/baca/artikel/14262/generasi-milenial-dan-generasi-kolonial.html>.
- Bps.go.id. (2024). Statistik Daerah Kota Denpasar 2024. *Badan Pusat Statistik Kota Denpasar*. <https://denpasarkota.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/D0c8a8c04568cc276f5c59c6/statistik-daerah-kota-denpasar-2024.html>.
- Christiana, I., Febriaty, H., & Putri, L. P. (2024). Penerimaan E-Money : Penerapan Unified Theory of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT) Model. *MOTIVASI*, 9(1), 28–36. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi>
- Darma, J., & Sagala, G. H. (2020). Pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(1), 227–237.
- Denyawan, M. T., & Mustika, M. D. S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Urbanisasi Di Kota Denpasar Tahun 2006-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 614–623.
- Effendy, F., Hurriyati, R., & Hendrayati, H. (2021). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Social Influence: Intention to Use e-Wallet. *In 5th Global Conference on Business, Management and Entrepreneurship (GCBME 2020)*, 311–315.
- Fecira, D., & Abdullah, T. M. K. (2020). Analisis penerimaan e-learning menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(04), 35–50.
- Fitri, N. A., Basri, H., & Lewispri, M. (2023). Pengaruh Kualitas Layanan, Kualitas Produk, Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kepuasan Nasabah. *In FORBISWIRA FORUM BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 13(1), 68–76.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2017). *Multivariate Data Analysis* (9th ed). Pearson Prentice Hall.
- Hakim, S. H., Rahman, A., & Syafii, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi penggunaan E-Wallet di Sumatera utara. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1171–1183. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.566>
- Hasiana, D. (2025). BI Targetkan Transaksi Pembayaran Digital Tumbuh 52% pada 2025. *Bloombergtechnoz.Com*. <https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/60393/bi-targetkan-transaksi-pembayaran-digital-tumbuh-52-pada-2025>.
- Iffat, M. F., & Laksmi, A. C. (2023). Pengaruh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, risiko terhadap minat menggunakan dompet elektronik. *In Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 5, 441–449. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art50>

- Kristianus, A. (2024). Nilai Transaksi Uang Elektronik Tumbuh 35,24% pada Mei 2024. *Beritasatu.Com*. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/2823809/Nilai-Transaksi-Uang-Elektronik-Tumbuh-3524-Pada-Mei-2024>.
- Lisanti, Y., Heykal, M., & Wahyuningtias, D. (2020). USEFULNESS OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS FOR BUSINESSES. In *Systematic Reviews in Pharmacy* (Vol. 11, Issue 12).
- Malik, A. N. A., & Annuar, S. N. S. (2021). The effect of perceived usefulness, perceived ease of use, reward, and perceived risk toward e-wallet usage intention. *Eurasian Studies in Business and Economics*, 17, 115-130. https://doi.org/10.1007/978-3-030-65147-3_13
- Sutisna, N. (2023). Implementasi Sistem Informasi dalam Mendukung Perilaku Pembelian Terhadap Keputusan Pembelian E-Commerce. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(1), 20-30. <https://journal.pandawan.id/mentari/article/view/343>
- Thennica, G., Manullang, R. R., & Maharani, Y. (2021). Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Minat Merchant Dalam E-Transaksi Terhadap Pengimplementasian Transaksi Elektronik Gopay. *Jurnal Ilmiah Niaga Bisnis Elektronik*, 1(1), 60-68.
- Utami, A. R. H. S. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Keamanan Dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Menggunakan E-Commerce. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(6), 79-93.